

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Salmeto (2017:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Wina sanjaya (2017:229) menyatakan “Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik”. Purwanto (2017:38-39) menyatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada perilaku individu baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya agar menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran dan dapat memenuhi perkembangan setiap siswa.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dinyatakan terjadi apabila adanya interaksi antar siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta

didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Ramayulis (2015:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Ahmad susanto (2017:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Tugas utama guru sebagai tenaga pendidik adalah mengajar. Guru dinyatakan mengajar apabila guru tersebut menyampaikan pengetahuannya kepada siswa di dalam lingkungan sekolah. Slameto (2017:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *apreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.”

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan “mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang diajarnya di sekolah.

2.1.4 Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan perubahan hasil belajar siswa. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan. Ahmad Susanto (2017:5) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Supardi (2016:02) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditetapkan dalam bentuk perilaku meliputi kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Hamalik (2013:155) menyatakan “Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan memulai proses pembelajaran.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2017:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yang termasuk kedalam faktor ini adalah : Faktor jasmani, terdiri dari : faktor kesehatan dan faktor psikologis (cacat tubuh)
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :
 - 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam mesyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Mencapai suatu tujuan pembelajaran secara optimal guru harus merangkai model pembelajaran terlebih dahulu sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Joyce dan Weil (2013:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:18) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Rusman (2017:133) menyatakan “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi di kelas untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dimana guru mengajukan materi dengan pertanyaan kepada siswa sesuai nomor yang diajukan guru kepada setiap kelompok.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:29) menyatakan “Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor”. Aris shoimin (2014:108) menyatakan “*Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Numbered Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk aktif dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.8 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together*

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:118) sebagai berikut :

- 1) **Persiapan**
Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran NHT.
- 2) **Membagi kelompok**
Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.
- 3) **Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan** agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
- 4) **Memulai Diskusi**
Mulailah memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
- 5) **Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 6) **Mengakhiri dengan kesimpulan**
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:30) manfaat dari penggunaan model pembelajaran yang sesuai dari kelebihan model *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa serta melatih tanggung jawab siswa.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan rasa percaya diri.
- 4) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- 5) Terciptanya suasana gembira dalam belajar.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:30) kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataanya siswa lain kurang mampu menguasai materi)
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temanya untuk mencarikan jawabanya.
- 3) Apabila pada satu nomor yang kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentusaja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

2.1.10 Media *Question Card*

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga akan mendukung terciptanya suasana pembelajar yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media *Question Card* ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan *Question Card* guna memperoleh hasil yang maksimal.

Question Card atau disebut juga dengan kartu pertanyaan adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Siti (2020:434) menyatakan bahwa “Media *Question Card* dipergunakan guru sebagai alat bantu agar siswa aktif ketika kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman materi”. Media *Question Card* atau kartu pertanyaan merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10×10 cm. Isi yang terdapat dalam kartu tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran struktur dan fungsi tumbuhan yang sudah dibahas pada saat proses pembelajaran dan pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang kontekstual artinya pertanyaan yang sudah siswa tersebut alami dan ada dalam kesehariannya sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media *Question Card* ini merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Yaumi (2018:7) menyatakan “Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran sehingga anak menjadi aktif dan mencapai tujuan pembelajarannya.

2.1.11 Langkah-langkah Penggunaan Model *Numbered Head Together* dengan Berbantuan Media *Question Card*

1. (Tahap 1) Persiapan.
Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Berbantuan Media *Question Card*.
2. Guru menjelaskan materi mengenai Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan dengan menggunakan media *Question Card*
3. (Tahap 2) Membagi Kelompok.
Kelompok yang dibentuk beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok.
4. Guru memberikan setiap kelompok Media *Question Card* agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
5. (Tahap 3) Memulai Diskusi .
Mulailah memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
6. (Tahap 4) Memanggil nomor anggota.
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

2.1.12 Hakikat Pembelajaran IPA

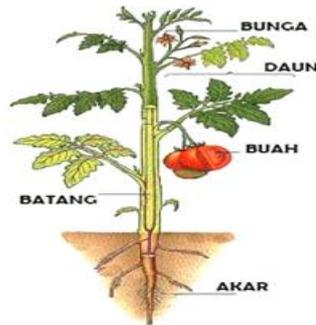
IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada tingkat SD memang harus dilaksanakan dengan cara yang nyata untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Ahmad Susanto (2017:167) menyatakan bahwa “IPA adalah usaha sadar manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Kardi dan Nur (Trianto 2018:136) menyatakan “IPA adalah ilmu tentang dunia Zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati”. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat memberikan pengetahuan yang rasional dalam memahami alam semesta beserta isinya sehingga pada saat proses pembelajaran IPA akan terasa menyenangkan dikarenakan siswa akan diajak untuk mengenal lebih dalam tentang alam yang ada disekitarnya.

2.1.13 Materi Pembelajaran

Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan



Gambar 2.1 Struktur dan Fungsi Tumbuhan

Sumber: <https://www.padamu.net/struktur-dan-fungsi-tumbuhan>

A. Akar

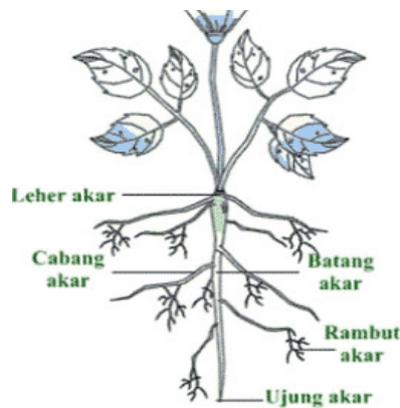
Akar adalah bagian dari tanaman yang tidak terlihat di permukaan tanah. Akar tertanam di dalam tanah. Pertumbuhan akar ke arah bawah searah dengan gaya tarik bumi. Semakin tinggi pohon maka akarnya pun semakin panjang.

1. Fungsi akar

- a) Menyerap air dan mineral yang ada di dalam tanah.
- b) Memperkuat berdirinya tumbuhan.
- c) Mengangkut air dan zat-zat mineral di dalam tanah ke bagian tumbuhan
- d) Beberapa tumbuhan memanfaatkan akar sebagai tempat menyimpan cadangan makanan.

2. Bagian-bagian akar

- a) Leher akar atau pangkal akar, yaitu bagian akar yang berbatasan dengan pangkal batang.
- b) Batang akar, yaitu bagian akar yang terdapat di bawah leher akar.
- c) Ujung akar, yaitu bagian akar yang paling muda.
- d) Cabang akar, yaitu bagian akar yang bercabang dari akar utama atau akar induk.
- e) Rambut akar, yaitu bagian akar yang halus.



Gambar 2.2 Akar

Sumber: <https://www.ayoksinau.com/wp-content/uploads/2019/10/akar.png>

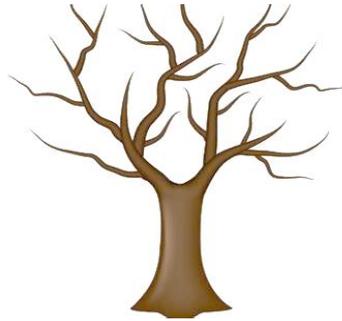
B. Batang

Bagian tumbuhan yang lain adalah batang, Batang memiliki ciri utama yaitu beruas-ruas dan umumnya berwarna kecoklatan. Batang tumbuhan ada yang berukuran besar dan ada yang berukuran kecil. Untuk lebih jelasnya yuk kita pelajari pembahasan berikut ini.

1. Fungsi batang

Batang memiliki profana fungs diantaranya:

- a) Menegakkan tumbuhan. Batang terletak di antara akar dan daun. Batang dapat berdiri kokoh karena itu batang berguna untuk menegakkan tumbuhan, jika tidak ada batang maka tumbuhan tidak dapat berdiri dengan kokoh.
- b) Mengangkut air dan zat mineral, Batang menerima air dan zat mineral dari akar, selanjutnya batang yang bertugas untuk mengangkut air dan zat mineral tersebut untuk disebarkan ke bagian tubuh tumbuhan yang memerlukan.
- c) Menjadi tempat penimbunan cadangan makanan. Makanan yang berlebih disimpan di dalam batang. Hal ini terjadi pada tumbuhan kentang.



Gambar 2.3 Batang

Sumber : <https://panda-assed.blogspot.com/2019/03/20-trend-terbaru-gambar-batang-pohon.html>

C. Daun

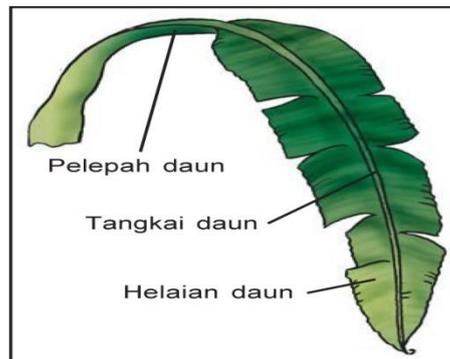
Bagian tumbuhan yang lain yaitu daun. Daun merupakan organ yang sangat penting. Daun merupakan tempat berlangsungnya fotosintesis, sehingga jika tumbuhan tidak memiliki zat hijau daun atau klorofil. Maka fotosintesis tidak akan berlangsung.

1. Fungsi daun

- a) Tempat berlangsungnya fotosintesis atau pembuatan makanan pada tumbuhan.
- b) Tempat masuk dan keluarnya udara melalui alat pernapasan yang disebut stomata.
- c) Tempat terjadinya proses penguapan atau evaporasi.

2. Bagian-bagian daun

- a) Pelelah daun, yaitu bagian daun yang menempel pada ranting atau dahan pohon.
- b) Tangkai daun, yaitu bagian di atas pelelah daun sebagai penyangga daun agar daun berdiri tegak.
- c) Helaian daun, yaitu bagian daun yang sangat lebar, tipis. Memiliki tulang daun yang membentuk daun itu sendiri. Agar lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.



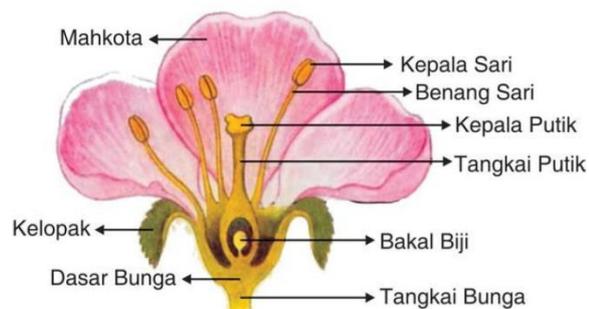
Gambar 2.4 Daun

Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/-1z7EuRztsN8/UY-gmXkt5UI/AAAAAAAAAKA/aimOSpM9OCc/s1600/3w3.jpg>

D. Bunga

1. Fungsi bunga

Bunga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan pada tumbuhan. Yaitu alat yang digunakan dalam menghasilkan keturunan. Di dalam bunga terdapat alat kelamin jantan dan betina. Karena itu bunga sangat penting keberadaannya bagi tumbuhan, tanpa bunga tumbuhan tidak dapat menghasilkan keturunan.



Gambar 2.5 Bunga dan bagianya

Sumber: http://1.bp.blogspot.com/-bClfg_b4iVc/VdGgIDk-Y-I/AAAAAAAAA40/F5cFklfVtXg/s1600/bagian-bagian-bunga-dan-fungsinya.jpg

2. Bagian-bagian Bunga

Berikut ini kita akan bahas bagian-bagian bunga yang terdiri atas :

a) Tangkai bunga

Bagian bunga yang membuat bunga bisa berdiri tegak, bentuknya hamper sama dengan batang, tetapi ukurannya lebih kecil.

b) Dasar bunga

Dasar bunga atau bagian dari ujung tangkai yang melebar. ini yang menyatukan bagian bunga sehingga duduk rapat.

c) Hiasan bunga

Bagian bunga yang termasuk hiasan bunga adalah kelopak bunga dan mahkota bunga.

- 1) Kelopak bunga bagian hiasan bunga yang berada paling luar berwarna hijau, dan sewaktu bunga kuncup, bunga diselubungi oleh kelopak. Kelopak berguna untuk melindungi bunga.
- 2) Mahkota bunga, yaitu bagian bunga yang memiliki warna paling menarik. Mahkota tidak berwarna hijau, tetapi berwarna-warni. Ada yang merah, kuning, pink, ungu, dan lain-lain. Mahkota bunga berfungsi untuk melindungi alat kelamin yang dimiliki oleh bunga.

d) Perbedaan bunga jantan dan betina pada bunga

Sama halnya dengan makhluk hidup yang lain, bahwa tumbuhan pun memiliki alat kelamin. Alat kelaminnya terdiri atas alat kelamin jantan dan alat kelamin betina.

- 1) Bunga jantan pada tumbuhan disebut dengan benang sari. Di dalam benang sari terdapat serbuk sari yang jumlahnya sangat banyak. Serbuk sari inilah yang bertugas menempel pada putik.
- 2) Bunga betina pada tumbuhan disebut dengan putik. Jumlah putik hanya satu. Di dalam putik terdapat bakal buah dan bakal biji yang nantinya akan berkembang menjadi buah dan biji.

2.2 Kerangka Berfikir

IPA merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari tentang fenomena alam dan makhluk hidup, baik kejadian ataupun kenyataan dan hubungannya. IPA merupakan ilmu yang awalnya berupa percobaan namun sesuai perkembangannya IPA juga dikembangkan berdasarkan teori. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA guru perlu mengadakan proses belajar mengajar yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Maka penting bagi guru memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar diantaranya model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang menempatkan setiap siswa dalam kelompok-kelompok memiliki nomor untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain dengan model belajar yang tepat juga diperlukan media yang menarik agar siswa tertarik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan berbantuan media *Question Card* guna memperoleh hasil yang maksimal. Media *Question Card* merupakan kumpulan karti soal mengenai materi yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan Media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeru Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.4 Defenisi Oprasional

Memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti, maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga terjadi proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.
3. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.
4. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.
5. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

6. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah digunakan untuk menuntut siswa supaya lebih aktif dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Media *Question Card* adalah suatu media pembelajaran dengan menggunakan kartu yang bersi pertanyaan pada matapelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.
8. Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* adalah siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Hakikat pembelajaran IPA adalah proses mengejar yang menciptakn dan meningkatkan kemampuan siswa melalui interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan guru.
10. Materi pembelajaran struktur dan fungsi tumbuhan adalah suatu materi pembelajaran yang berhubungan dengan akar, batang, daun, buah,dan bunga.

